

**NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *PESANTREN IMPIAN*  
KARYA ASMA NADIA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS XII SMA**

**Oleh: Mari'ah, Bagiya, Nurul Setyorini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mai: [Mariah@gmail.com](mailto:Mariah@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, (2) nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya adalah nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA. Sumber data penelitian ini novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Pesantren Impian*, yaitu (a) tema mayor: bertaubat dari dosa dimasa lalu, tema minor: cinta kasih, teka teki, dan kematian, (b) tokoh utamanya adalah Gadis, sedangkan tokoh tambahannya adalah Teungku Umar, Teungku Hasan, Butet, Rini, Eni, dan Bagus, (c) alur: sorot balik, (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu: dan latar suasana.(e) amanat yang disampaikannya adalah bertaubat dari dosa-dosa dan kesalahan dimasa lalu dan tidak mendekati narkoba; (2) nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan: melaksanakan salat fardu, salat jamaah, membaca Quran, menutup aurat, mengaji/menuntut ilmu, berdoa, bersyukur, bertaubat, dan jujur, (b) hubungan manusia dengan sesama manusia: tolong menolong, peduli sesama, silaturahmi, musyawarah, menikah, dan tanggung jawab, (c) hubungan manusia dengan lingkungan: menjaga kelestarian alam dan memanfaatkannya sebagai bentuk rasa syukur; (3) skenario pembelajaran novel *Pesantren Impian* di kelas XII SMA disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari lima langkah,yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

**Kata kunci:** nilai religius, novel, dan skenario pembelajaran sastra

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra memiliki nilai keindahan baik dari segi isi maupun bahasanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setyorini (2014:84), suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakiktnya dibuat dengan mengedepankan aspek kehidupan di samping keefektifan penyimpanan pesan. Keindahan dalam karya sastra dapat diwujudkan melalui media bahasa. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Salah satu bentuk nilai keindahan dari segi isi adalah nilai tentang ajaran hidup. Nilai tentang ajaran hidup dalam karya sastra berupa pesan yang disampaikan

oleh sastrawan kepada pembaca, yang banyak dipengaruhi oleh kondisi yang ada di masyarakat. Seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dalam kehidupan masyarakat yang tengah diketahui dengan jelas melalui karya sastra dikarenakan sifat karya sastra yang imajinatif, fiktif, mengandung daya cipta, dan keindahan yang dominan.

Melalui nilai keindahan tersebut, karya sastra menjadi sarana untuk menampilkan pesan-pesan kehidupan, misalnya pesan moral, pesan religius serta pesan-pesan yang lainnya. Oleh karena itu, di dalam sebuah karya sastra terdapat pesan yang sangat jelas. Pesan itu dapat disampaikan dengan wujud tersirat maupun tersurat untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan disekitarnya yang dapat diibaratkan sebagai potret kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisikan kehidupan yang diidealkan dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lainnya yang semuanya bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2010: 5).

Menurut Nurhayati (2012: 5), novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang). Terjadi konflik-konflik di dalam novel yang menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan beberapa peristiwa yang terjadi beberapa tahun silam (Stanton, 2012: 90).

Dalam dunia pendidikan, karya sastra mempunyai peran penting bagi peserta didik. Peserta didik dapat memahami dan mengapresiasi sebuah karya sastra setelah mereka mempelajarinya. Penelitian sastra mempunyai beberapa kegunaan bagi perkembangan sastra dan kehidupan antara lain: (a) mengembangkan sastra sebagai ilmu, (b) mengungkapkan perkembangan sistem sastra sehingga akan diketahui sejarah perkembangan sastra waktu hidup dalam tradisi sastra, (c) mengungkapkan nilai-nilai yang ditawarkan dalam karya sastra sebagai alternatif jawaban tuntunan masyarakat, (d) memberikan pencerahan kepada masyarakat luas tentang hasil-hasil sastra sehingga mereka merasa perlu untuk memanfaatkan karya sastra dalam hidupnya (Endraswara, 2013: 16).

Seperti yang diketahui bahwa, pembelajaran sastra di sekolah memiliki tujuan membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, cipta rasa, membentuk watak, dan karakter siswa serta meningkatkan apresiasi sastra sehingga novel sangatlah perlu diajarkan di sekolah khususnya SMA. Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai

religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam. Mangunwijaya (1998: 12) menyatakan bahwa dalam karya sastra sering memuat nilai-nilai religius. Hal tersebut terjadi karena pada awalnya semua sastra adalah religius. Artinya, semula sastra lahir untuk acara-acara kebaktian manusia kepada Tuhan. Melalui sastra manusia ingin menyatu dengan Tuhan lewat seni.

Salah satu novel yang mampu menarik perhatian pembaca dan mengandung nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius, adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Asma Nadia dalam novelnya memperlihatkan nilai pendidikan, sosial, moral dan religius.

Nilai religius dalam penelitian ini menjadi pokok penelitian yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan Tuhan berupa bagaimana seorang manusia menjalankan segala apa yang perintahkan oleh Tuhan. Hubungan manusia dengan sesama manusia dapat dibina dan dipelihara dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat. Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa bagaimana manusia menghayati hak yang baik. Hubungan manusia dengan lingkungan hidup dapat dikembangkan dengan memelihara dan menyayangi lingkungan sekitar.

Kajian novel *Pesantren Impian* Karya Asma Nadia selanjutnya diterapkan dalam skenario pembelajaran sastra di kelas XII SMA. Skenario adalah rencana lakon sandiwaranya berupa adegan demi adegan suatu cerita yang tertulis secara terperinci dari awal sampai akhir (Sukirno, 2013: 228). Pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki tujuan menuntut siswa untuk aktif mencari materi dan sumber data yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?, bagaimanakah nilai religius novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?, dan bagaimanakah skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia di kelas XII SMA?. Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia; (b) nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia; dan (c) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius novel *Pesantren Impian!* karya Asma Nadia di kelas XII SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, teknik mencatat, dan teknik pustaka. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah teknik analisis isi. Dalam menyajikan hasil analisis digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) unsur intrinsik novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, (2) nilai religius novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, (3) pembelajaran novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW di kelas XII SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Unsur intrinsik novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia**

Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia yang telah dianalisis oleh peneliti, unsur intrinsik novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia meliputi lima unsur, yaitu: (a) tema mayor: bertaubat dari dosa dimasa lalu, tema minor: dalam novel ini adalah masalah cinta kasih, masalah teka-teki, dan masalah kematian; (b) tokoh dan penokohan, meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama: Gadis bersifat pekerja keras, tokoh tambahannya, meliputi: Teungku Umar bersifat dermawan, Teungku Hasan bersifat bijaksana, Rini bersifat sabar, Butet bersifat jujur, Eni bersifat pemberani, dan Bagus bersifat ramah, Anton bersifat pendendam, Kusno bersifat kejam; (c) alur yang digunakan adalah alur sorot balik karena penggambaran tokoh Gadis dan peristiwa diawali dengan konflik; (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat: tiara hotel, pulau Lhok Jeumpa, pesantren impian, pantai, dan perkebunan, latar waktu: dini hari, pagi, siang, malam, dan tahun, latar suasana: menyenangkan, menyedihkan, dan panik, (e) amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca adalah bertaubat dari dosa-dosa dimasa lalu dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Selain itu, amanat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia adalah jangan sekali-kali mendekati narkoba karena narkoba menimbulkan ketagihan bagi penggunanya. Unsur intrinsik yang

terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga dapat membangun cerita yang padu.

**2. Nilai religius novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia**

Nilai religius novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia mencakup empat aspek, yaitu: (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi: salat fardu, salat jamaah, membaca quran, menutup aurat, mengaji, berdoa, jujur, dan taubat; (b) hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: peduli sesama, saling menghormati, tolong menolong, silaturahmi, musyawarah, dan tanggung jawab; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: mengingatkan diri sendiri, dan pantang menyerah; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar.

**3. Skenario Pembelajaran novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan model pembelajaran kooperatif JIGSAW di kelas XII SMA**

Skenario pembelajaran novel di kelas XII SMA dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dalam kompetensi inti 3 dan 4, kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 dengan indikator yang ingin dicapai, yaitu (a) memahami kaidah struktur novel baik melalui lisan maupun tulisan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, (b) menganalisis dan menjelaskan nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, dan (c) menginterpretasi makna novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Materi pembelajaran novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia meliputi unsur intrinsik dan nilai religius. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif diskusi berbasis saintifik menggunakan model pembelajaran JIGSAW dengan tiga langkah meliputi: (1) kegiatan awal, didahului dengan berdoa mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, yaitu dengan melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan; (3) kegiatan penutup, ditutup dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan berdoa. Sumber belajar yang digunakan, yaitu buku paket Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII SMA/SMK*, buku *Ajar Bahasa Indonesia* kelas XII SMA, dan buku-buku referensi mengenai unsur pembangun novel. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 4x45 menit (2x pertemuan). Dalam pembelajaran ini, penilaian yang dilakukan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Unsur intrinsik novel *Pesantren Impian*, yaitu (a) tema mayor: bertaubat dari dosa dimasa lalu, tema minor: cinta kasih, teka teki, dan kematian, (b) tokoh utamanya adalah Gadis, sedangkan tokoh tambahannya adalah Teungku Umar, Teungku Hasan, Butet, Rini, Eni, dan Bagus, (c) alur: sorot balik, (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu: dan latar suasana. (e) amanat yang disampaikan adalah bertaubat dari dosa-dosa dan kesalahan dimasa lalu dan tidak mendekati narkoba; (2) nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan: melaksanakan salat fardu, salat jamaah, membaca Quran, menutup aurat, mengaji/menuntut ilmu, berdoa, bersyukur, bertaubat, dan jujur, (b) hubungan manusia dengan sesama manusia: tolong menolong, peduli sesama, silaturahmi, musyawarah, menikah, dan tanggung jawab, (c) hubungan manusia dengan lingkungan: menjaga kelestarian alam dan memanfaatkannya sebagai bentuk rasa syukur; (3) skenario pembelajaran novel *Pesantren Impian* di kelas XII SMA disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari lima langkah, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sumber belajar yang digunakan adalah novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, buku paket *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII SMA/SMK*, buku *Ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA*. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Skor penilaian evaluasi dilakukan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotrik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memiliki saran, yaitu (a) diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang novel lebih dalam; (b) bagi guru, sebaiknya guru tidak hanya terpaku pada satu judul novel saja tidak terpaku pada pengetahuan tentang sastra, namun juga tentang nilai-nilai religius yang berkaitan dengan sastra; (c) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Mangun, Wijaya. Y.B.1998. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: IKAPI.

Nurhayati, Ginanjar. 2012. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Cakrawala Media.

Setyorini, Nurul. 2014. "Aspek-aspek Stilistika Novel *Lalita* Karya Ayu Utami". Prosiding Seminar Nasional "Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondila". *Jurnal Bahtera*, 6 (1), 16-27. <http://ejournal.uns.ac.id>. Diakses 12 Agustus 2017 Pukul 19.25.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum untuk yang Ingin Cepat Belajar Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.